

## INTISARI

Temulawak merupakan tanaman yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya pada Desa Linggoasri, Kabupaten Pekalongan. Temulawak banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional karena temulawak mempunyai banyak khasiat diantaranya yaitu memperbaiki fungsi pencernaan, menambah nafsu makan, mengurangi nyeri hingga antioksidan. Salah satu kandungan fitokimia dalam temulawak yang berkhasiat yaitu kurkumin. Temulawak mengandung kurkumin > 2,30%. Kandungan fitokimia pada suatu tanaman seperti kurkumin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya cahaya, suhu, kelembaban, Ph, kandungan unsur hara tanah dan ketinggian tempat. Maka dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui kadar kurkumin yang terkandung dalam rimpang temulawak Linggoasri, Kabupaten Pekalongan.

Penelitian yang dilakukan bersifat non eksperimental deskriptif. Kurkumin dianalisis secara kuantitatif menggunakan sistem KCKT fase terbalik dengan detektor uv-vis pada panjang gelombang 432 nm menggunakan fase diam oktadesilsilan (C18) dan fase gerak metanol : asam asetat glasial 2 % (90:10 v/v) dengan kecepatan alir 0,5 ml/menit. Kadar kurkumin dalam rimpang temulawak ditentukan dengan persamaan regresi linear  $y = bx + a$ .

Hasil analisis dengan KLT pada sampel menunjukkan bahwa terdapat kurkumin dengan nilai  $R_f$  0.75. Berdasarkan pengukuran kadar kurkumin menggunakan KCKT fase terbalik dengan fase gerak metanol : asam asetat glasial 2 % (90:10 v/v) dengan kecepatan alir 0,5 ml/menit didapatkan kadar kurkumin pada rimpang temulawak Desa Linggoasri Kabupaten Pekalongan sebesar 0.001643 %.

**Kata kunci : kckt, kurkumin, linggoasri, temulawak.**